

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melihat dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (adaptasi teknologi komunikasi) dengan variabel Y (efisiensi komunikasi). Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan hubungan bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki nilai korelasi sebesar 0,478. Mengutip dari tabel interval Krisyanto (2014), hasil tersebut masuk dalam kategori cukup berarti antara hubungan variabel X (adaptasi teknologi komunikasi) dengan variabel Y (efisiensi komunikasi). Hal tersebut menjadikan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan adanya pengaruh antara efisiensi komunikasi dengan penggunaan teknologi komunikasi pada masa pembelajaran daring bagi mahasiswa.

Teori ekologi media yang dikeluarkan oleh McLuhan membahas tentang bagaimana aspek kehidupan individu dipengaruhi oleh media dan banyak aspeknya yang mempengaruhi berbagai kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dengan teori ekologi media, hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran daring karena telah dilakukan selama kurang lebih dua tahun. Gawai yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari pun akhirnya menjadi hal yang tidak bisa terlepas seperti dalam teori ekologi media yang mana ada hubungan simbiosis antara manusia dengan media. Adanya kemudahan ini membuat mahasiswa menjadi lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan mengerjakan tugas dengan bantuan akses internet. Berbagai fitur yang ada pada teknologi komunikasi juga dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menambah produktivitas di luar kegiatan belajar. Namun untuk item finansial, adanya pembelajaran daring tentu mempengaruhi mahasiswa dari sisi ekonomi. Bertambahnya biaya untuk pembelian kuota internet, hingga gawai untuk menunjang pembelajaran, yang mana sebelumnya tidak semua mahasiswa memiliki hal tersebut.

Meskipun begitu, pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat mahasiswa menjadi lebih mudah mengatur waktu dan meningkatkan produktivitas serta

motivasi untuk segera menyelesaikan masa studi. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pesan dosen yang membantu untuk menghidupkan suasana kelas sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan membosankan dan ilmu yang diberikan mampu diserap dengan mudah oleh mahasiswa. Walaupun dalam prosesnya pasti mahasiswa mengalami kebosanan hingga kesulitan untuk memahami materi, namun sebanyak 59 responden dari total 100 responden, menyatakan bahwa mereka lebih semangat ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya mengenai tingkat adaptasi teknologi komunikasi yang berpengaruh pada efisiensi komunikasi, berikut beberapa saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya bagi peneliti selanjutnya mengenai efisiensi komunikasi ketika pembelajaran daring sebagai salah satu peristiwa yang terjadi akibat adanya pandemi. Peneliti juga berharap, dengan adanya penelitian ini membuat penelitian setelah ini dapat menemukan variabel yang lebih variatif dan bermanfaat dalam lingkup komunikasi yang lebih luas.
2. Pemerintah atau pihak kampus memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dengan bantuan kuota internet atau gawai. Hal ini merupakan salah satu elemen penting yang harus dipenuhi dengan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efisien. Mahasiswa juga harus mampu mengantisipasi pengaruh yang tidak diinginkan dari penggunaan teknologi komunikasi yang intens dengan cara memberikan waktu untuk beristirahat dari gawai dan teknologi komunikasi lainnya. Penggunaan teknologi secara intens dapat mempengaruhi persepsi dan pola pikir dari mahasiswa, maka dari itu akan lebih bijak apabila hal ini dibarengi dengan adanya batasan antara dunia nyata dan dunia virtual.